

# Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderasi

Indah Hartati, Pupung Purnamasari, Edi Sukarmanto

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Bandung.

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

[indahhartati44@gmail.com](mailto:indahhartati44@gmail.com), [p\\_purnamasari@yahoo.co.id](mailto:p_purnamasari@yahoo.co.id), [edi66sukarmanto@gmail.com](mailto:edi66sukarmanto@gmail.com)

**Abstract**—This study aims to examine the effect of Individual Morality on the Tendency of Accounting Fraud with Spiritual Intelligence as a moderating variable. This research is a quantitative research with a descriptive verification method with a survey approach. The sample in this study amounted to 36 respondents who are part of the financial and accounting State Owned Enterprises (SOEs) Non-Financial Sector in the City of Bandung. This study uses primary data collected through questionnaires, using simple random sampling. Data analysis uses simple linear regression analysis and moderating regression analysis. The results showed that Individual Morality has significant impact on the tendency of accounting fraud, which means that the higher the level of individual morality, the lower the tendency to commit fraud. Moderating regression analysis shows that Spiritual Intelligence is able to significantly moderate the influence of individual morality on the tendency of accounting fraud, meaning that the higher one's spiritual intelligence, the tendency of accounting fraud is lower.

**Keywords**— *Accounting Tendency, Spiritual Intelligence, Individual Morality*

**Abstract**—Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Kecerdasan Spiritual sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan survey. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 responden yang merupakan bagian keuangan dan akuntansi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sektor Non Keuangan Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuisioner, dengan menggunakan simple random sampling. Data analisis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi moderating. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Moralitas Individu berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang artinya semakin tinggi tingkat moralitas individu, maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan semakin rendah. Analisis regresi moderating menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual mampu memoderasi secara signifikan pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang maka kecenderungan kecurangan akuntansi semakin rendah.

**Kata kunci**— *Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, Kecerdasan Spiritual, Moralitas Individu*

Badan usaha milik negara (BUMN) adalah bentuk usaha atau perusahaan yang dimiliki oleh negara. Berdasarkan UU Republik Indonesia No.19 Tahun 2003, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Badan usaha milik negara (BUMN) merupakan salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian nasional dan kontribusi Badan usaha milik negara (BUMN) dalam sektor perekonomian Indonesia baiknya di kota Bandung adalah menghasilkan berbagai barang dan jasa guna mewujudkan kesejahteraan rakyat. Namun pada kenyataannya dimana pada saat menghasilkan berbagai barang dan jasa untuk kesejahteraan rakyat terkadang terdapat penyelewangan atau penyalahgunaan aset yang dilakukan oleh perangkat kerja dari Badan usaha milik negara (BUMN) kota Bandung itu sendiri dan ini termasuk kedalam salah satu jenis fraud.

Kecurangan pada saat ini sudah menjadi hal yang fenomenal atau biasa terjadi baik di negara berkembang maupun negara maju. Di Indonesia sendiri kecurangan sudah menjadi hal yang biasa terjadi. Fenomena kecurangan masih sering terjadi di Indonesia baik di perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Seperti yang dilansir oleh Liputan6.com (2013) Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengungkapkan bahwa sering menemukan kecurangan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam hal perhitungan akuntansi. Perusahaan milik pemerintah diduga membuat laporan seolah-olah laba yang diterima lebih besar dari laba yang sebenarnya. Berdasarkan fenomena tersebut maka dapat disimpulkan bahwa moralitas individu mampu mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi level penalaran Moral Individu, maka akan semakin cenderung untuk tidak melakukan Kecurangan Akuntansi [1].

Selain Moralitas Individu terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang untuk cenderung melakukan kecurangan. Faktor tersebut merupakan kecerdasan spiritual. Dengan tingginya tingkat kecerdasan spiritual seseorang maka tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi semakin rendah.

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah

## 1. PENDAHULUAN

moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?. Apakah kecerdasan spiritual memoderasi pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?.

Selanjutnya tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Untuk mengetahui apakah kecerdasan spiritual memoderasi pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## II. LANDASAN TEORI

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan masing-masing objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut merupakan sebuah pondasi dalam penentuan kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian. Berikut merupakan landasan teori yang akan dikaji.

### A. Moralitas Individu

Moralitas adalah suatu nilai atau norma yang dimana dapat menjadi pegangan seseorang dalam mengendalikan dan mengatur tingkah lakunya antara baik dan buruk kepada diri sendiri maupun orang lain.

Salah satu teori perkembangan moral yang banyak digunakan dalam penelitian adalah model Kohlberg. Wilopo (2006) menjelaskan bahwa “Moralitas individu akan mempengaruhi kecenderungan kecurangan seseorang melakukan kecurangan akuntansi artinya semakin tinggi tahapan moralitas individu tahapan (post-konvensional), semakin individu memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal dari pada kepentingan organisasinya semata apalagi kepentingan individunya”. Dengan demikian, semakin tinggi moralitas individu, semakin ia akan berusaha untuk menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi, begitu pula dengan sebaliknya semakin rendah moralitas individu, maka semakin besar pula kemungkinan ia akan melakukan tindakan kecurangan. Terdapat tiga jenis tingkat penalaran moral berdasarkan teori Kohlberg dimana Individu akan melakukan suatu tindakan karena takut terhadap hukum/peraturan yang ada jika berada pada tahapan yang paling rendah (pre-conventional). Selain itu individu pada level moral ini juga akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan. Pada tahap kedua (conventional), individu akan mendasarkan tindakannya pada persetujuan teman-teman keluarganya dan juga pada norma-norma yang ada di masyarakat. Pada tahap tertinggi (post-conventional), individu mendasari tindakannya dengan memperhatikan kepentingan orang lain berdasarkan tindakan pada hukum-hukum universal. Berdasarkan teori yang ada dapat disimpulkan moralitas individu berkaitan dengan orang lain bukan hanya mengenai kepentingan pribadi, serta moralitas

merupakan pemikiran yang objektif dan rasional. Selain itu moralitas merupakan hukum universal yang penting.

### B. Kecurangan

Tindakan kecurangan (fraud) dilakukan oleh seseorang dengan cara merugikan orang lain. Kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan disebabkan oleh perilaku yang buruk dalam diri pelaku. Ikatan Akuntan Indonesia (2012) menjelaskan Kecurangan Akuntansi sebagai : 1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau bentuk penghilangan yang dilakukan secara sengaja berkaitan dengan laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan; dan 2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva, yang disebut juga sebagai penyalahgunaan atau penggelapan yaitu kegiatan yang berkaitan dengan pencurian aktiva dari suatu entitas atau lembaga sehingga laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Terdapat 3 faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan atau yang disebut Teori Fraud Triangle menurut Cressey (1951) dalam Albrecht (2014) yaitu :

1. *Pressure* (Tekanan)
2. *Opportunity* (Kesempatan)
3. *Rationalization* (Rasionalisasi)

### C. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan orang lain (Zohar dan Marshall, 2007). Spiritualitas dan keimanan memiliki arti yang berdampingan [2]. Akan tetapi, kecerdasan spiritual tidak mesti berhubungan dengan agama, karena meskipun seseorang tekun menjalankan perintah agama tertentu tetapi belum tentu mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Kecerdasan spiritual juga merupakan instrumen penting untuk membentuk pemimpin yang bermoral. Dengan adanya pemimpin yang bermoral, maka pemimpin tersebut akan membawa anggotanya ke jalur etis dengan mempromosikan dan mempraktekkan perilaku-perilaku etis sebagai panutan bagi anggota-anggotanya dan menghindari tindakan kecurangan. Oleh karena itu, Penulis menarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia dalam memaknai arti kehidupan.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis linier sederhana dan analisis regresi moderating. Berikut merupakan hasil penelitian mengenai pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan

akuntansi dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi yang akan dijelaskan pada tabel berikut :

**Hasil analisis Regresi**

**A. Hasil Uji Analisis Regresi sederhana**

TABEL 1. KOEFISIEN REGRESI SEDERHANA

Model	Unstand ardzied Coefficients		Stand ardzied Coefficien ts	t	Si g.
	B	S td. Error	Beta		
(Const ant)	6.003	2.051		2.927	.006
Moralitas Individu (X)	-.863	.064	.918	-13.478	.000

Nilai moralitas individu sebesar -0,863, memiliki arti bahwa jika nilai moralitas individu mengalami peningkatan semakin tinggi, maka diprediksikan kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun sebesar -0,863.

**B. Hasil analisis Regresi Moderating**

TABEL 2. KOEFISIEN REGRESI MODERASI

Model	Unstand ardzied Coefficients		Stand ardzied Coefficie nts	t	S ig.
	B	S td. Error	Beta		
(Co nstant)	2.293	.642		3.568	.000
MI	-.654	.099	.695	-6.578	.000
KS	-.398	.148	.282	-2.689	.011

1. Nilai moralitas individu sebesar -0,654 memiliki arti bahwa jika moralitas individu mengalami peningkatan semakin tinggi, maka diprediksikan kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun sebesar -0,654.
2. Nilai interaksi moralitas individu dan kecerdasan spiritual sebesar -0,398 memiliki arti bahwa apabila moralitas individu dan kecerdasan spiritual (moderating) mengalami peningkatan, maka di

prediksikan kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun sebesar - 0,398.

**Pengujian Hipotesis**

**A. Uji Simultan (Uji F)**

TABEL 3. UJI HIPOTESIS SIMULTAN (UJI F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1936.79	3	645.596	2.889	.000 <sup>b</sup>
Residual	299.066	32	9.346		
Total	2225.856	35			

a. Dependent Variable: kecenderungan kecurangan akuntansi (y)

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Moralitas Individu

Berdasarkan pada tabel 4.20 yang merupakan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model dapat digunakan untuk pengujian antara variabelmoralitas individu (X) dan kecerdasan spiritual (Z) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) yang dapat berpengaruh secara simultan. Artinya, hasil penelitian yang ada dalam penelitian ini dapat dilakukan pengujian berikutnya.

**B. Uji Parsial (Uji T)**

**1. Regresi Sederhana**

TABEL 4. UJI SECARA PARSIAL (UJI T) MODEL REGRESI LINIER SEDERHANA COEFFICIENTSA

Model	Unstand ardzied Coefficients		Sta ndardiz ed Coeffici ents	t	S ig.
	B	S td. Error	Bet a		
(C onstant)	.603	.2051		2.927	.006
M oralita s	-.863	.064	.918	-13.478	.000

Individu (X)					
--------------	--	--	--	--	--

Berdasarkan pada tabel 4., dapat diketahui bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel moralitas individu (X) sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel moralitas individu (X) berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y).

2. Regresi Pemoderasi

TABEL 5. UJI PARSIAL (UJI T) MODEL REGRESI PEMODERASI

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.293	.642		.68	.392
Moralitas Individu (X)	-.654	.099	-.695	-6.578	.000
X*Z	-.423	.001	-.188	-2.290	.007

Berdasarkan pada tabel 4.19, dapat diketahui bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel kecerdasan spiritual dalam memoderasi sebesar 0,007 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya secara parsial moralitas individu yang dimoderasi oleh kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan dengan arah negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada bagian keuangan dan akuntansi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor non keuangan Kota Bandung.

C. Koefisien Determinasi

1. Regresi Linier Sederhana

TABEL 6. KOEFISIEN DETERMINASI REGRESI LINIER BERGANDA

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 <sup>a</sup>	.842	.838	3.246211

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Dari tabel hasil output SPSS di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,842 atau 84,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecenderungan kecurangan akuntansi pada bagian keuangan dan akuntansi di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Kota Bandung mampu dipengaruhi oleh moralitas individu dengan total kontribusi sebesar 84,2%, sedangkan sisanya 15,8% merupakan pengaruh atau kontribusi dari faktor lain yang tidak diteliti diluar penelitian.

2. Regresi Pemoderasi

TABEL 7. KOEFISIEN DETERMINASI REGRESI LINIER PEMODERASI

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.934 <sup>a</sup>	0.872	0.860

a. Predictors: (Constant), Z\*Y

b. Dependent Variable: KKA

Dari tabel hasil output SPSS di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,872 atau 87,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecenderungan kecurangan akuntansi pada bagian keuangan dan akuntansi di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Kota Bandung mampu dipengaruhi oleh moralitas individu yang dimoderasi oleh kecerdasan spiritual dengan total kontribusi sebesar 87,2%, sedangkan sisanya sebesar 12,8% merupakan pengaruh atau kontribusi dari faktor lain yang tidak diteliti diluar penelitian.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Moralitas individu berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya semakin rendah moralitas seseorang maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin rendah dengan kontribusi sebesar 84,2%.
2. Kecerdasan spiritual mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan akuntansi. Artinya semakin tingginya tingkat kecerdasan spiritual seseorang mampu memoderasi moralitas individu untuk menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi. Total kontribusi sebesar 87,2%.

V. SARAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan kesimpulan

dalam penelitian ini mengenai Moralitas Individu, Budaya Etis dan Kecurangan diharapkan penelitian ini mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas untuk penelitian selanjutnya, dengan mempertimbangkan saran dibawah ini :

1. Sampel yang digunakan hanya 36 responden yang di dapat melalui 7 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sector non keuangan Kota Bandung. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih banyak Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan responden yang melebihi dari penelitian saat ini.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel yang lebih berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dimana kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti pengendalian internal perusahaan, love of money, dan motivasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Puspasari (2012). “Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen pada Konteks Pemerintahan Daerah”. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- [2] Urumsah, D., Aditya P. W., dan Adhetra J. P. P. 2016. Melihat jauh ke dalam: Dampak kecerdasan spiritual terhadap niat melakukan kecurangan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. 20(1): 47-55.
- [3] Albrecht, W.Steve. (2014). “Iconic Fraud Triangle Endures”. *Fraud Magazines*. Hlm.3-5.
- [4] Suprajadi, Lusi. 2009. Teori Kecurangan, Fraud Awareness, Dan Metodologi Untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*. 13(2): 52-58.
- [5] Wilopo. (2006). “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.9*.